

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu upaya untuk merealisasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan manusia. Dakwah dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar Islam diterima, dihayati dan diamalkan secara benar dalam kehidupan manusia. Dengan demikian dakwah Islamiyah mencakup segala aktivitas dan usaha mengubah satu situasi tertentu ke arah situasi yang lebih baik sesuai ajaran Islam.

Dakwah dalam implementasinya, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya adalah kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah Swt<sup>1</sup>.

Secara sederhana kegiatan dakwah ini merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan atau tulisan (dakwah bi al-lisan dan bi al-qalam), juga bisa dengan perbuatan (dakwah bi al-hal) atau aksi sosial Islam (bi ahsan al-amah), dan mengorganisir serta mengelola kegiatan mengajak (bi al-lisan, bi al-qalam, dan bi al-hal) dalam bentuk lembaga-lembaga Islam sebagai lembaga dakwah yang melakukan sistematisasi tindakan, kordinasi, sinkronisasi dan integrasi program kegiatan dengan sumber daya dan waktu yang tersedia untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah Islam<sup>2</sup>.

Unsur utama dan terpenting dalam dakwah ialah pelaku dakwah itu sendiri atau sering kita sebut da'i. Kata da'i berasal dari bahasa Arab; *al-dai*, *al-da'iyah*, *al-du'ah* yang

---

<sup>1</sup> Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009, hlm. 1.

<sup>2</sup> Enjang As dan Hajir Tajiri, *Etika Dakwah*, Bandung, Widya Padjadjaran, 2009, hlm.12.

artinya pelaku, penggerak, atau pengajak. Yakni orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, ummat, dan bangsa. Da'i memiliki kedudukan yang sangat penting karena ia dapat menjadi penentu keberhasilan dan kesuksesan dakwah<sup>3</sup>. Da'i dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator.

para juru dakwah haruslah menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekelilingnya. Sepak terjang dan perbuatan mereka harus mencerminkan corak dan gambaran prinsip-prinsip Islam yang mereka bawakan<sup>4</sup>.

Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan, atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-qur'an dan sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*<sup>5</sup>.

Setiap orang yang menjalanka aktivitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. Hal ini karena seorang da'i adalah figur yang dicontoh dalam segala tingkah laku dan gerakannya. Oleh karenanya, ia hendaklah menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakatnya<sup>6</sup>.

Da'i ibarat seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Ia adalah petunjuk jalan yang harus

---

<sup>3</sup> A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. Cet ke-2, Jakarta: Penamadani. 2008, hlm. 271

<sup>4</sup> Fathi Yakan, *Juru Dakwah Sebuah Tantangan*, Bandung: Amar Press, 1987, hlm. 66.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

<sup>6</sup> Samith Athif Az-Zain, *sifat dan Karakteristik Para Da'i*, Bandung: Husaini. 1988.

mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh di lalui seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan pada orang lain. Oleh karena itu, ia ditengah masyarakat memiliki kedudukan yang penting sebab ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat. Perbuatan dan tingkah lakunya selalu dijadikan tolok ukur oleh masyarakatnya. Ia adalah seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan resmi sebagai pemimpin<sup>7</sup>.

Kalau meminjam istilah ilmu komunikasi, da'i dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi dari sumber (source) melalui saluran yang sesuai (channel) pada komunikan (receiver). Untuk menjadi komunikator yang baik dituntut adanya kredibilitas yang tinggi, yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikan sesuai dengan yang diinginkan.

Kredibilitas adalah alasan yang masuk akal untuk bisa dipercayai. Seorang yang memilki kredibiltas berarti ia seorang yang dapat dipercayai, dalam arti kita bisa mempercayai karakter dan kemampuannya. Sokrates mengatakan, “Kunci utama untuk kejayaan adalah membuat apa yang nampak dari diri kita menjadi kenyataan”<sup>8</sup>.

Kredibilitas seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, ia harus dibina dan dipupuk. Memang, kredibilitas erat kaitannya dengan kharisma walau demikian kredibilitas dapat ditingkatkan sampai batas optimal. Seorang yang berkredibilitas tinggi adalah seorang yang mempunyai kompetensi di bidang yang ingin ia sebar, mempunyai jiwa yang tulus beraktivitas, senang terhadap pesan-pesan yang ia milki, berbudi luhur serta mempunyai

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

<sup>8</sup> [http://webuildpeople.ag.org/wbp\\_library/9507\\_credibility.cfm](http://webuildpeople.ag.org/wbp_library/9507_credibility.cfm).

status yang cukup walau tidak harus tinggi. Dari sanalah seorang da'i yang ingin memiliki kredibilitas tinggi harus berupaya membentuk dirinya dengan sungguh-sungguh<sup>9</sup>.

Kredibilitas da'i sebagai persepsi sasaran dakwah pada dasarnya adalah penilaian sasaran dakwah terhadap da'i. Penilaian tersebut dapat bersifat obyektif dapat pula bersifat subyektif, karena individu-individu dalam masyarakat sebagai sasaran dakwah memiliki figur ideal tentang kapasitas da'i menurut sudut pandang yang mendasarinya.

Kredibilitas seorang da'i juga ditentukan oleh karakteristik atau sifat da'i, selain itu juga ditentukan oleh sasaran dakwah, materi dan situasi. Tetapi yang lebih menentukan kredibilitas seorang da'i dalam menjalankan tugas dakwah adalah sasaran dakwah sebagai pelaku persepsi. Adapun kredibilitas da'i meliputi keahlian, kepercayaan, kedinamisan, sosiabilitas, koorientasi dan karisma.

Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa para ahli memaparkan sifat-sifat da'i yang memiliki kredibilitas diantaranya menurut Syekh Mustafa Masyhur :

- a. Da'i harus beriman dan bertaqwa kepada Allah;
- b. Da'i harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah, dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi;
- c. Da'i harus ramah dan penuh pengertian;
- d. Da'i harus tawadhu atau rendah hati;
- e. Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya;
- f. Da'i harus tidak memilki sifat egoisme;
- g. Da'i harus memilki semangat yang tinggi dalam tugasnya;
- h. Da'i harus sabar dan tawakkal dalam melaksanakan tugas dakwah;
- i. Da'i harus memilki jiwa toleransi yang tinggi;
- j. Da'i harus memilki sifat terbuka atau demokratis;
- k. Da'i harus tidak memilki penyakit hati atau dengki;<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 121.

<sup>10</sup> Syekh Mustafa Masyhur, *Jalan Dakwah*, Jakarta: Pustaka Ihsan, 1994, hlm. 25-29.

Menurut Prof. A. Hasyimi, dalam *Dustur Dakwah Menurut Al-qur'an*, menyebutkan bahwa sifat-sifat dan perilaku seorang da'i yang memiliki kredibilitas adalah :

- a. Lemah lembut dalam menjalankan dakwah;
- b. Bermusyawarah dalam segala urusan, termasuk urusan dakwah;
- c. Kebulatan tekad (azam) dalam menjalankan dakwah;
- d. Tawakkal kepada Allah setelah bermusyawarah dan berazam;
- e. Memohon bantuan Allah sebagai konsekuensi dari tawakkal;
- f. Menjauhi kecurangan atau keculasan;
- g. Mendakwahkan ayat Allah untuk menjalankan roda kehidupan bagi umat manusia;
- h. Membersihkan jiwa raga manusia dengan jalan mencerdaskan mereka;
- i. Mengajar manusia kitab suci Al-qur'an dan hikmah atau liku-liku ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia alam;<sup>11</sup>

Sementara Dr. Samith Athif Az-Zain, dalam bukunya *Shifah Ad-Da'iyah wa Kaifiyyah Haml Ad-Da'wah*, menjabarkan bahwa sifat-sifat da'i berkredibilitas ada tujuh macam, yaitu :

- a. Hendaklah dakwah itu ditujukan kepada Allah dan karena Allah Swt;
- b. Hendaklah da'i (pendakwah) itu beramal saleh;
- c. Hendaklah da'i menampakkan keislamannya, dan berkata "sesungguhnya aku dari orang-orang Islam";
- d. Hendaklah dakwah di jalan Allah itu disertai dalil-dalil akal (logika) atau kebijaksanaan (hikmah);
- e. Hendaklah dakwah itu peringatan yang baik dan nasihat yang mulia;
- f. Hendaklah da'i mulai memikat pikiran-pikiran mereka pada kenyataan-kenyataan tempat hidup mereka;
- g. Hendaklah dakwah itu dipikul secara jamaah, dan menjadi tanggung jawab jamaah.

Suksesnya dakwah sangat bergantung kepada pribadi dari pembawa dakwahnya itu sendiri. Dengan kepribadian yang baik serta beramal shaleh yang memancar pada diri da'i, jama'ah akan lebih percaya apa yang telah disampaikan serta materi dakwahnya pun akan lebih mudah diterima.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> A. Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, hlm. 194.

<sup>12</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983, hlm. 34.

Tidak ada teladan terbaik dalam berdakwah selain dakwah Rasulullah Saw. Bagaimana mungkin sebagai seorang rasul, jika perilaku dakwahnya tidak menjadi teladan bagi segenap para pengikutnya, apalagi kesuksesan-kesuksesan yang pernah dicapainya. Hanya 23 tahun beliau berhasil mengubah tatanan masyarakat Arab yang jahiliyah kepada masyarakat Islam, dari masyarakat penyembah berhala kepada masyarakat penyembah Allah Swt, dari masyarakat gemar berjudi dan minum arak menjadi masyarakat taat kepada Allah dan rasul-Nya, dari kemusyrikan kepada tauhid, dari perpecahan kepada persatuan, dari biadab menjadi beradab.

Yang menjadi ciri kesuksesan dakwah Rasulullah Saw ialah *pertama* dakwah Rasulullah Saw adalah dakwah etis, Ali Mufrodi dalam tulisannya Sejarah dan Dakwah Nabi Saw, sekurang-kurangnya ada dua nilai etis yang terpancar dari dakwah Nabi Saw, yaitu nilai konsistensi dan nilai keteladanan. *Kedua*, Nabi Saw sngat mampu menjaga dan merawat kompetensinya, dan inilah yang menjadi energi kekuatan yang melahirkan serangkaian perilaku etis dalam berdakwah<sup>13</sup>.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, penulis mengamati salah satu aktivitas *Dakwah Islamiyah* di wilayah kota Bandung, ada salah seorang ustadz yakni Ustadz Rahmat Baequni, yang menjadi salah satu dari beberapa ustadz yang terjadwal mengisi kajian rutin di Masjid Al-Latiif yang terletak di jalan Saninten 2 Bandung Jawa Barat. Apabila dilihat dari segi antusias kehadiran jama'ah pada acara kajian rutin di Masjid Al-Lathiif banyak dihadiri oleh mad'u dari kalangan pemuda, salah satunya pada kajian ustadz Rahmat Baequni. walaupun tema kajian beliau yang terjadwal di

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.71-73

Masjid Al-Lathiif ialah mengenai akhir zaman, yang cenderung kurang diminati oleh para pemuda.

Kalau kita memperhatikan di zaman sekarang masjid biasa di penuh oleh orang tua, dan sangat jarang kita temukan kajian-kajian agama yang dihadiri oleh para pemuda. Namun di Masjid Al-Lathiif dimana Ustadz Rahmat Bequni biasa mengisi kajian, hampir semua jamaah yang membludak adalah dari kalangan pemuda baik laki-laki maupun perempuan. Selain karena faktor adanya komunitas *Pemuda Hijrah* di Al-Lathiif, namun penulis masih sangat ingin menggali apakah hanya karena adanya komunitas *Pemuda Hijrah* di Masjid Al-Lathiif sehingga jamaah yang sering mengikuti kajian rutin adalah para pemuda atau karena ada faktor lain seperti adanya kredibilitas yang unik yang ada pada diri para ustadz sehingga para pemuda tertarik untuk mengikuti kajian. Salah satunya penulis fokuskan pada ustadz Rahmat Baequni.

Dengan demikian, fenomena diatas sangat menarik untuk penulis teliti secara seksama. Selanjutnya penulis tuangkan dalam topik penelitian: **PENGARUH KREDIBILITAS USTADZ RAHMAT BAEQUNI TERHADAP MINAT PARA PEMUDA DALAM MENGIKUTI KAJIAN ISLAM** (Studi Deskriptif di Masjid Al-Lathiif Jalan Saninten 2 Bandung Jawa Barat)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kredibilitas Ustadz Rahmat Baequni dimata para jama'ah pengajian masjid Al-Lathiif khususnya di kalangan para pemuda mengenai: keahlian, kepercayaan, kedinamisan, sosiabilitas, koorientasi dan karisma ?
2. Bagaimana pengaruh kredibilitas Ustadz Rahmat Baequni terhadap minat para pemuda dalam mengikuti kajian Islam di Masjid Al-Lathiif Jalan Saninten 2 Bandung Jawa Barat ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah. Untuk itu, tujuan utama penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan pengaruh atau hubungan antara kredibilitas ustadz Rahmat Baequni dengan minat pemuda dalam mengikuti kajian Islam

Penulis rincikan tujuan penelitian pengaruh kredibilitas ustadz Rahmat Baequni terhadap minat para pemuda dalam mengikuti kajian Islam ialah diantaranya :

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang kredibilitas Ustadz Rahmat Baequni mengenai keahlian, kepercayaan, kedinamisan, sosiabilitas, koorientasi dan



karismanya dimata para jama'ah pengajin masjid Al-Lathiif khususnya di kalangan para pemuda.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kredibilitas Ustadz Rahmat Baequni terhadap minat para pemuda dalam mengikuti kajian Islam di Masjid Al-Lathiif Jalan Saninten 2 Bandung.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Kegunaan Secara teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk Ilmu Dakwah, terutama dalam bidang pengaruh atau hubungan kredibilitas komunikator (da'i) dengan minat mad'u khususnya pada kalangan pemuda. Selain itu memberikan wacana baru dalam aspek metodologi penelitian Ilmu Dakwah tentang hubungan kredibilitas da'i dengan minat mad'u, dan hasilnya dapat dijadikan perbendaharaan ilmiah di bidang komunikasi dan dakwah.

### **b. Kegunaan Secara praktis**

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan metode dakwah yakni sebuah pengetahuan baru kepada para da'i dan da'iyah yang akan berdakwah khususnya dalam menghadapi mad'u kalangan pemuda. Juga sebagai masukan bagi lembaga

dakwah dan para da'i dan da'iyah agar lebih memperhatikan kredibilitas sesuai dengan sasaran dakwah yang dihadapi sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah dapat tercapai. Kredibilitas seorang da'i sangatlah penting, dan hal ini menjadi informasi bagi mahasiswa dakwah yang akan terjun sebagai calon da'i dalam menyebarkan ajaran Islam ditengah tengah masyarakat.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Secara teoritis dalam skripsi ini penulis menggunakan teori Jalaluddin Rakhmat dan ditambah dengan teorinya Koehler, Annatol, dan Applbaun yakni dalam menentukan kredibilitas seseorang dapat dilihat dari<sup>14</sup> :

##### *a. Keahlian*

Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan.

##### *b. Kepercayaan*

Kepercayaan adalah kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Komponen ini merupakan komponen yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kredibilitas yang agak samar-samar tetapi tidak kurang pentingnya yang menunjukkan bagaimana pembicara atau da'i dipersepsi oleh komunikan atau jama'ah.

Kepercayaan yang terbentuk dalam pemikiran komunikan ini berhubungan dengan karakter atau watak yang dimiliki oleh komunikator atau da'i. Karakter atau watak sangat menentukan apakah pendengar akan mematuhi atau tidak terhadap apa

---

<sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2004, hlm. 257.

yang disampaikan atau apa yang didengar. Orang tidak akan percaya dengan kominkator atau da'i bilamana terdapat perbedaan antara yang disampaikan dengan apa yang diperbuat. Perilaku dakwah tidak semata-mata menyampaikan dakwah dalam wujud perkataan, tetapi yang jauh lebih penting adalah penyampaian pesan dakwah dalam wujud perbuatan (dakwah bil hal)

*c. Kedinamisan*

Dinamisme umumnya berkenaan dengan cara berkomunikasi, dalam komunikasi dinamisme memperkokoh kesan keahlian dan kepercayaan.

Seorang da'i dikatakan memiliki jiwa yang dinamis bila dalam penyampaian pesan dakwah dilakukan dengan semangat yang bergairah, aktif, dan tegas.

*d. Sosiabilitas*

Sosiabilitas adalah kesan komunikan tentang komunikator sebagai orang yang periang dan senang bergaul.

Seorang da'i harus mampu berinteraksi sosial dengan masyarakat secara baik. Dalam interaksi sosial akan terdapat tindakan saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain, sehingga timbul kemungkinan untuk saling memperbaiki pribadi masing-masing.

*e. Koorientasi*

Koorientasi adalah kesan komunikan tentang komunikator sebagai orang yang mewakili kelompok yang kita senangi, yang mewakili nilai-nilai kita.

*f. Karisma*

Menurut Jalaluddin Rakhmat karisma digunakan untuk menunjukkan suatu sifat luar biasa yang dimiliki oleh komunikator yang menarik benda-benda disekitarnya dan ini merupakan sebuah pesona.

Seorang da'i yang berkarisma akan lebih muda mengarahkan pandangan sasaran dakwah kearah tujuan dakwah. Dengan kata lain bahwa karisma merupakan jalan untuk memperoleh kepercayaan sasaran dakwah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki kredibilitas yang baik bila ia memiliki keahlian, kepercayaan, kedinamisan, sosiabilitas, koorientasi dan karisma.

Selain dari teori Jalaluddin Rakhmat, Koehler, Annatol, dan Applbaun tentang unsur kredibilitas, penulis juga menggunakan teori SOR atau Stimulus Organism Respons yang dikemukakan oleh Skinner untuk mengetahui pengaruh kredibilitas terhadap minat. Menurut Stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Unsur-unsur dalam model ini adalah:

- a) Pesan (Stimulus, S)
- b) Komunikan (Organism O)
- c) Efek (Respons, R)

dalam proses komunikasi, salah satu unsur yang menentukan dan mengukur berhasil tidaknya komunikasi adalah efek yang ditimbulkan. Menurut teori stimulus respon dalam bukunya Onong Uchjana, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seorang dapat mengharapkan dan memperkirakan antara pesan dan reaksi komunikasi.

Apabila stimulus tersebut menarik perhatian objek dakwah, maka proses dakwah adalah mengerti dan selanjutnya objek dakwah menerimanya sehingga mereka siap mengubah sikapnya. Oleh karena itu, untuk memperlancar proses dakwah seorang da'i perlu penguat stimulus dalam melakukan kegiatan dakwahnya.

Untuk lebih jelas tentang pengaruh kredibilitas da'i terhadap minat para pemuda dalam mengikuti kajian Islam, maka harus memahami keadaan variabel pertama yaitu pengaruh kehadiran para pemuda pada aktivitas kegiatan pengajian yang akan didasarkan pada kredibilitas seorang da'i yang terdiri dari unsur: keahlian, kepercayaan, kedinamisan, sosiabilitas, koorientasi dan karisma seorang da'i tersebut. Sedangkan variabel kedua difahami adanya perubahan dari jama'ah (para pemuda) pada pengetahuan, sikap dan perilakunya.

Secara konseptual terdiri dari beberapa tinjauan diantaranya ialah: tinjauan tentang dakwah, tinjauan tentang da'i, tinjauan tentang kredibilitas dan tinjauan tentang sifat-sifat wajib Rasul.

## 1. Tinjauan tentang Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah berarti proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain menerima ajakan tersebut<sup>15</sup>.

Sedang menurut terminologinya, dakwah ialah proses menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of*

---

<sup>15</sup> Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya. 1971. hlm. 1.

*thinking, way of feeling, dan way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik<sup>16</sup>.

Menurut Prof. Dr. Achmad Mubarok, dakwah ialah pekerjaan mengomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari Al-Qur'an dan hadits, atau dirumuskan oleh da'i, sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditujukan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi tetapi makhluk yang berjiwa, yang berpikir dan merasa, yang bisa menerima dan bisa menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima.<sup>17</sup>

#### b. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut ialah :

##### 1) *Da'i* (pelaku dakwah)

*Da'i* berarti pendakwah atau pelaku dakwah, yakni orang yang menyeru kepada suatu ajaran.

##### 2) *Mad'u* (mitra dakwah atau penerima dakwah)

---

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta; Amzah. 2009, hlm. 5.

<sup>17</sup> Faizah, Lulu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media. 2006, hlm. 7.

*Mad'u* ialah sasaran dakwah, ialah manusia atau sekelompok manusia yang dibina, diusahakan agar mengikuti ajaran agama yang diserukan oleh da'i atau pendakwah.

3) *Maudu* (materi dakwah)

*Maudu'* atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunah Rasul-Nya<sup>18</sup>.

4) *Wasilah al-Dakwah* (media dakwah)

*Wasilah al-Dakwah* atau media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan alat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat *urgent* dalam menentukan perjalanan dakwah

5) *uslub* (metode dakwah)

*Uslub* atau metode dakwah adalah suatu cara, jalan termasuk strategi, teknik, dan pola yang ditempuh oleh seorang da'i dalam melaksanakan dakwahnya guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>19</sup>

2. Tinjauan tentang Da'i

a. Pengertian Da'i

Menurut Enjang AS dan Aliyudin dalam bukunya Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang

<sup>18</sup> Hanafi Anshari, *Pemahaman dan Pengembangan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993, hlm. 146.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 93.

yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut da'iyah. Dalam kamus bahasa Indonesia da'i diartikan orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarluaskan ajaran Islam. Dengan kata lain da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam.

Secara ideal, pendakwah adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-qur'an sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Rasulullah Saw. sebagai pemimpin dan teladan baginya, ia benar-benar mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian ia menyampaikan Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia (Bassam al-Sabagh, t.t.: 97). Definisi ini menuntut pendakwah untuk mengamalkan ajaran Islam secara sempurnan, pendakwah tentu telah memiliki penghayatan yang mendalam tentang ajaran Islam. penghayatan ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan wawasan tentang ajaran Islam<sup>20</sup>.

#### b. Syarat-syarat Da'i

Adapun persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang da'i ialah sebagai berikut : persyaratan jasmani, persyaratan ruhani dan persyaratan ilmu pengetahuan<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004, hlm. 217.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 105.



*Persyaratan jasmani*, seorang da'i ialah seorang yang senantiasa berada di tengah-tengah masyarakat dan selalu berhubungan dekat dengan masyarakat. Oleh karena itu kesehatan jasmani merupakan faktor yang paling penting untuk diperhatikan dalam mempelancar tugas dakwah. Disamping itu pula kondisi jasmani dan penampilan fisik seseorang akan menjadi kebanggaan bagi pendengarnya.

*Persyaratan ilmu pengetahuan*, persyaratan jasmani sebenarnya tidaklah mutlak, karena ternyata pengabdian demi tegaknya agama Islam melalui dakwah tidak memandang siapapun. Namun yang mutlak dari seorang pendakwah ialah persyaratan ilmu pengetahuan. Karena persyaratan ilmu pengetahuan mempunyai kaitan dengan pemahaman da'i terhadap keseluruhan unsur-unsur dakwah yang ada.

*Persyaratan ruhani*, persyaratan ruhani menyangkut masalah keseluruhan tentang batin yang kemudian tersermin dalam sikap, sifat dan tingkah laku yang dihiasi oleh akhlaqul karimah atau budi pekerti yang luhur. Persyaratan ini penting karena ada kaitannya dengan subjek itu sendiri disamping sebagai penyampai misi keagamaan, dia juga sebagai pemimpin, panutan umat dan juga sebagai manusia teladan. Suksesnya usaha dakwah tergantung juga kepada kepribadian da'i yang bersangkutan.

### c. Status Da'i

Status da'i bukan hanya sebatas berceramah dan memenuhi undangan pengajian, ada status yang sangat penting dari seorang da'i diantaranya ialah :

- 1) Da'i sebagai pemimpin, dalam artian bahwa sebagai seorang pemimpin tentunya tidak hanya sekedar memerintah saja. Tetapi keteladanan memegang

peran sangat penting dalam kepemimpinan itu sendiri. Keteladanan merupakan salah satu faktor kewibawaan bagi seorang pemimpin.

- 2) Da'i sebagai mujahid, sebagai pejuang ia harus sanggup menggalang umat, menggerakkan mereka untuk kepentingan dakwah serta pengayoman kepada mereka. Semua itu dilakukan semata-mata mengharap ridho Allah Swt.
- 3) Da'i sebagai objek, seorang da'i hendaknya selalu menyadari bahwa apa yang diberikan kepada orang lain pada hakikatnya bukan untuk orang lain saja, tetapi juga untuk dirinya. Disinilah tanggung jawab moral seorang da'i, disamping ia sebagai subjek dakwah juga sebagai objek dakwah.
- 4) Da'i sebagai pembawa misi, dalam artian seorang da'i perlu menyadari bahwa amanah Allah selalu berada dipundaknya, kapan dan dimana pun ia berada. Amanah Allah harus selalu dijaga dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.
- 5) Da'i sebagai pembangun, seorang da'i hendaknya selalu melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Jadi tidak hanya sekedar membina yang baik saja, sedangkan yang tidak baik dibiarkan tumbuh dan berkembang. Keduanya harus bersama-sama dilakukan demi kelestarian pembangunan itu sendiri.

#### d. Tugas Da'i

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Rasul Muhammad Saw, ia adalah pewaris Nabi (warasatu al-nabiy) yang berarti harus menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an yang juz 30 atau

114 surat. Sebagai pewaris Nabi ia juga harus menyampaikan ajaran-ajaran Nabi Muhammad (al-Sunnah).<sup>22</sup>

### 3. Tinjauan tentang Kredibilitas

#### a. Pengertian Kredibilitas

Kredibilitas (credibility) menurut Oxford Dictionary bermakna “*the quality of being believable or trustworthy* (kualitas pribadi yang dapat dipercaya).

Terdapat dua hal yang terkandung dalam kredibilitas yakni pertama, kredibilitas adalah persepsi komunikan dan kedua, kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator<sup>23</sup>. Dua hal tersebut merupakan syarat terbentuknya suatu kredibilitas, komunikator menampilkan sifat, sikap dan kemampuan yang dimiliki sedang komunikan memberikan penilaian terhadap sifat, sikap dan kemampuan komunikator tersebut.

#### b. Komponen-komponen Kredibilitas

Kredibilitas memiliki bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian komunikan terhadap komunikator. Terdapat dua komponen penting yang terdapat dalam kredibilitas yakni keahlian dan kepercayaan, kemudian ditambah lagi dengan teori Jalaluddin Rakhmat, Koehler, Annatol dan Applbaun yaitu : keahlian, kepercayaan, kedinamisan, sosiabilitas, kooerientasi dan karisma.

#### c. Aspek-aspek Kredibilitas

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 257.

### 1) Kredibilitas Ekstrinsik

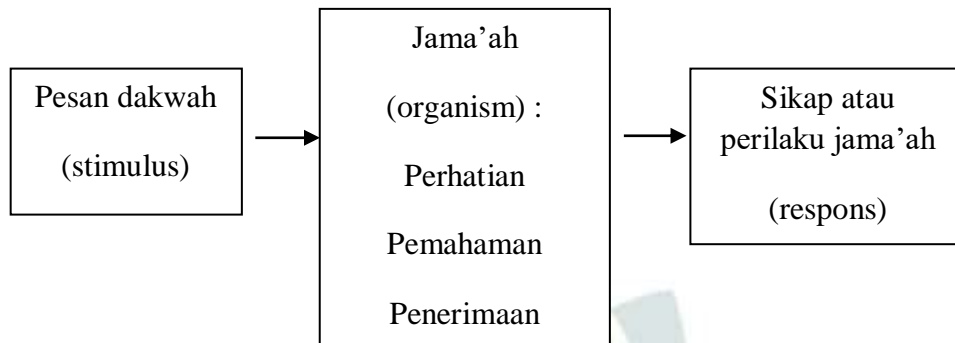
Menurut Stewart L. Tubbs, Sylvia Moss kredibilitas ekstrinsik adalah kredibilitas yang dianggap memiliki sumber sebelum ia menyampaikan pesannya. Atau juga bisa dikatakan sebagai hal-hal yang mempengaruhi persepsi komunikan sebelum ia melakukan ceramah. Kredibilitas ekstrinsik sebagai gambaran yang diperoleh dari masyarakat yang diperoleh melalui pengalaman langsung dengan da'i.

### 2) Kredibilitas Intrinsik

Kredibilitas instrinsik merupakan kesan yang dibuat oleh da'i selama penyampaian pidtao. Kredibilitas ini biasa terbentuk oleh komunikan, materi, topik yang dipilih, kemudian cara penyampaian, teknik pengembangan pokok-pokok bahasan dan bahasa yang digunakan serta organisasi pesan atau sistematika yang dipakai.



Sedang secara konseptual dalam meneliti pengaruh kredibilitas ustadz Rahmat Baequni terhadap minat para pemuda dalam mengikuti kajian Islam, peneliti menggunakan kerangka operasional seperti pada gambar dibawah :



*Gambar. 1*  
*Kerangka Penelitian*



## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Setelah mempelajari uraian di atas, maka untuk memperoleh data yang diharapkan, penulis akan menguraikan langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Masjid Al-Lathiif, yang terletak di Jl Saninten 2 Bandung. Alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah :

- a. Menarik untuk diteliti.
- b. Jarak yang tidak begitu jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti.
- c. Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia di masjid ini.

## **2. Operasional Variabel**

Adapun operasional variabel pada permasalahan ini adalah pengaruh kredibilitas ustadz Rahmat Baequni terhadap minat para pemuda dalam mengikuti kajian Islam. Kredibilitas ustadz Rahmat Baequni sebagai variabel X dan minat para pemuda dalam mengikuti kajian Islam sebagai variabel Y.

## **3. Metode penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian deskriptif ditujukan untuk: (1) mengumpulkan informasi, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan dan evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>24</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini akan diteliti sejauh mana hubungan antara variabel x (pengaruh kredibilitas da'i) terhadap variabel y (minat para pemuda mengikuti kajian) di Masjid Al-Lathiif, Jl. Saninten 2 Bandung.

---

<sup>24</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 25.

#### 4. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

##### a. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki variabel-variabel yang diteliti.<sup>25</sup> Atau dengan kata lain subyek penelitian adalah tempat memperoleh keterangan.<sup>26</sup> Adapun yang menjadi subyek atau sasaran penelitian ini adalah jamaah pengajian ustadz Rahmat Baequni di Masjid Al-Lathiif.

Sedangkan untuk mempermudah wilayah sumber yang dijadikan subyek penelitian, maka penulis menentukan dengan cara sebagai berikut:

##### 1. *Populasi*

Adapun yang dijadikan populasi pada penelitian ini yakni populasinya mereka yang mengikuti pengajian atau jamaah pengajian dengan jumlah kurang lebih 200 jamaah.

##### 2. *Sampel*

Dan yang menjadi sampelnya yaitu sebagian dari mereka yang mengikuti pengajian. Dalam kaitannya dengan penarikan sampelnya, penulis akan merujuk kepada pendapat Suharsimi, yang menyatakan apabila populasi melebihi 100 orang, maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti. Berdasarkan ketentuan tersebut, peneliti akan mengambil sebesar 15% dari jumlah populasi yang

---

<sup>25</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian dan Pengukuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 34.

<sup>26</sup> M Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1996, hlm. 93.

ada. Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 jamaah pemuda.

## **b. Metode Penentuan Obyek Penelitian**

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah kredibilitas Ustadz Rahmat Baequni dan Minat para Pemuda dalam mengikuti kajian.

Obyek kredibilitas Ustadz Rahmat Baequni meliputi:

### 1. Dimensi Keahlian atau kemampuan

Dimensi ini menunjukkan bagaimana pembicara atau da'i dipresepsi berkenaan dengan subjek yang disajikan. Indikator-indikator keahlian antara lain : mampu, tahu banyak berpengalaman atau terlatih.

### 2. Dimensi Kepercayaan atau watak

Dimensi yang agak samar-samar tapi tidak kurang pentingnya menunjukkan bagaimana da'i dipresepsi berkenaan dengan wataknya. Indikator-indikator kepercayaan antara lain: ketulusan, kesopanan dan keobyektifan.

### 3. Dimensi Kedinamisan

Dimensi ini berhubungan dengan bagaimana cara da'i berkomunikasi. Indikator-indikator kedinamisan antara lain: bersemangat dan tegas.

### 4. Dimensi Sosiabilitas

Dimensi ini berhubungan tentang kehidupan da'i yang suka bergaul dan periang. Indikator-indikatornya antara lain: mudah bergaul dan akrab terhadap lingkungan atau jamaah.

### 5. Dimensi Koorientasi



Dimensi ini berhubungan dengan kesamaan nilai antara da'i dan jamaah. Indikator yang penulis ambil ialah kesepahaman pemikiran da'i dengan jama'ah.

#### 6. Dimensi Karisma

Dimensi ini berhubungan dengan sifat luar biasa yang dimiliki seorang da'i. Indikator yang penulis ambil ialah : rasa hormat jamaah kepada da'i dan kewibawaan yang dimiliki seorang da'i.

Sedangkan obyek minat para pemuda dalam mengikuti kajian meliputi:<sup>27</sup>

##### 1. Dimensi Rasa

Menurut Wasty, "perasaan senang dapat diartikan sebagai suasana psikis dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan dalam diri". Jadi dapat dikatakan bahwa perasaan senang dapat timbul karena mengamati, mengingat atau memikirkan sesuatu.

##### 2. Dimensi Perhatian

Dalam kajian psikologi yang dikutip oleh Fadhilah Suraga dkk bahwa perhatian merupakan "pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek tertentu". Dengan kata lain seseorang yang menaruh minat pada suatu aktivitas contohnya kegiatan pengajian maka akan memberikan perhatian yang lebih atau besar.

##### 3. Dimensi Ketertarikan

Minat akan berkembang dikarenakan adanya perasaan tertarik terhadap sesuatu. Dalam hal ini ada yang mengembangkan minat mad'u terhadap kajian karena adanya pengaruh dari da'i yang menyampaikan dakwah.

##### 4. Dimensi Manfaat

---

<sup>27</sup> Lilis Komariah, *Minat Belajar Sosiologi Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Metode STAD*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2011, hlm.12

Seseorang akan cenderung minat terhadap sesuatu dikarenakan adanya manfaat dari sesuatu itu.

## **5. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kualitatif ini menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sebaliknya yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif ini sesuai dengan namanya, penelitian ini banyak menggunakan angka (Lexy J. Moleong, 2002:3). Adapun data kuantitatif ini digunakan agar data-data yang dicari itu lebih relevan dan memperoleh informasi validitas yang meyakinkan.

Diantara data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini yakni diantaranya:

- a. Data tentang kredibilitas Ustadz Rahmat Baequni
- b. Data penyebab minat para pemuda dalam mengikuti kajian Ustadz Rahmat Baequni di Masjid Al-Lathiif.
- c. Data tentang faktor pengaruh Kredibilitas ustadz Rahmat Baequni terhadap minat para pemuda dalam mengikuti kajian Islam beliau di Al-Lathiif.

## **6. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama. Sumber utama tersebut ialah diperoleh dari da'i atau penceramah (Ustadz

Rahmat Baequni), pengurus masjid (DKM Masjid Al-Lathiif) dan jamaah pengajian Masjid Al-Lathiif khususnya pada kalangan pemuda.

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau pihak pendukung, dapat diperoleh dari buku-buku, arsip, dokumentasi Masjid Al-Lathiif, atau referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang empiris, penulis menggunakan beberapa teknik antara lain :

### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>28</sup> Alasan menggunakan teknik ini karena dengan tujuan tertentu, misalnya dengan mengumpulkan bahan mengenai aspek tingkah laku, gejala alam, dimana teknik observasi ini merupakan suatu metode yang tepat. Metode ini memungkinkan peneliti mengamati dengan dekat gejala penyelidikan.

### **b. Interview (wawancara)**

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan narasumber atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, hlm.18.

menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan narasumber terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>29</sup>

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data secara akurat sekaligus mendapatkan informasi dan respon secara langsung peneliti akan mewawancarai DKM Masjid Al-Lathiif dan da'i yaitu Ustadz Rahmat Baequni. Selain itu wawancara juga ditujukan kepada beberapa kerabat dekat Ustadz Rahmat Baequni.

### **c. Koesioner (Angket)**

Penyebaran angket mempunyai tujuan untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat. Sistem jawabannya, menggunakan jawaban tertutup, dengan arti lain alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini angket yang akan digunakan adalah teknik angket tertutup, yaitu angket yang sudah dipersiapkan jawabannya dalam bentuk pilihan (*multiple choice*). Yang kemudian disebarkan kepada responden sebanyak 30 responden jamaah pemuda. Adapun tujuan dari teknik ini ialah untuk mengumpulkan atau memperoleh data tentang kredibilitas Ustadz Rahmat Baequni dan minat para pemuda dalam mengikuti kajian rutin Ustadz Rahmat Baequni di Masjid Al-Lathiif.

## **8. Analisis Data**

---

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 111.

Setelah data-data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan kualitatif, dan data yang diperoleh melalui angket akan dianalisis melalui pendekatan statistik. Peneliti akan menggunakan analisis tentang hubungan atau pengaruh antara kredibilitas seorang da'i dengan peningkatan minat para pemuda dalam mengikuti kajian di Masjid Al-Lathiif , di Jl Saninten 2 Bandung. Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut :

1. Membuat tabel dengan kolom, nomor urut, alternatif jawaban frekuensi observasi.
2. Mencari yang diobservasikan (F) dengan jalan menjumlahkan totalan dari setiap alternatif jawaban.
3. Mencari frekuensi keseluruhan (N) dengan jalan menjumlahkan dari setiap alternatif jawaban.

Mencari presentasi dengan rumus :

Adapun proses dan pengolahan data analisis ini menggunakan rumus prosentase hasil dari wawancara, angket dan observasi.

P:  $\frac{F}{N} \times 100\%$

N

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Keterangan :

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang dicari prosentasenya

N : Jumlah Responden

100% = Angket Konstan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1994, hlm. 40.

4. Melakukan analisis dan penafsiran berdasarkan pada data yang ada dengan berpedoman kepada standar penilaian. Adapun penafsiran prosentase yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

0% = Tidak ada sama sekali

1% - 9% = Sedikit Kecil

10% - 39% = Sebagian Kecil

40% - 49% = Hampir Sebagian

50% = Sebagiannya

51% - 59% = Lebih dari Sebagiannya

60% - 89% = Sebagian Besar

90% - 99% = Sebagian Besar

100% = Seluruhnya

